

**Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja:
Studi pada Pesantren Mahasiswa**

Abdul Basith*

noloyudho@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

M. Asriyanto

m.asriyanto@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Kenakalan remaja pada masa sekarang terjadi tanpa melihat status sosial masyarakat. Kenakalan remaja berkemabang mejadi sebuah problem yang meresahkan masyarakat dan perlu ditangani secara serius. Upaya pengendalian kenakalan remaja harus terus dilakukan untuk meminimalisir perkembangan kenakalan remaja di masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pesantren mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dalam mencegah kenalan remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan remaja terutama mahasiswa. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pesantren mahasiswa diantaranya adalah ta'lim afkar yang diisi oleh ustadz dan ustadzah di pesantren. Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara bergilir oleh mahasiswa. Yang ke tiga adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan yang terakhir adalah mengkaji Al-Qur'an dengan kitab Tafsir Jalalin.

Kata kunci: Kegiatan keagamaan, Pencegahan Kenakalan Remaja, Pesantren Mahasiswa.

Abstrack

Juvenile delinquency today occurs regardless of the social status of society. Juvenile delinquency has developed into a problem that disturbs society and needs to be handled seriously. Efforts to control juvenile delinquency must continue to minimise juvenile delinquency's development in society. Therefore, this research aims to discover the religious activities carried out by the student boarding school of Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University (UINSI) Samarinda to prevent juvenile delinquency. The research method used in this study uses a qualitative approach. Data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and verification or conclusion drawing.

The results are that religious activities carried out in student pesantren are one of the efforts to prevent juvenile delinquency, especially among students. Activities carried out in student pesantren include ta'lim afkar, which is filled by ustadz and ustadzah in the pesantren. Muhadharah activities are carried out in rotation by students. The third is the Al-Qur'an tadarus activity, and the last is studying the Al-Qur'an with the book Tafsir Jalalin.

Keywords: *Religiuous Activities, Prevention of Juvenile Delinquency, Student Boarding School*

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat.¹ Problem ini terus berkembang hingga saat ini, pada kenyataanya kenakalan remaja membawa dampak yang sangata buruk bagi kehidupan masyarakat maupun kehidupan remaja itu sendiri,² karena perbuatan yang dilakukan melanggar aturan ataupun hukum serta norma yang berlaku, sehingga menimbulkan keresahan pada masyarakat.³ Sedangkan dampak yang terjadi pada diri remaja itu sendiri membuat remaja kehilangan masa depan.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja akan mengalami krisis identitas sehingga mudah sekali terinfeksi oleh berbagai informasi atau pengaruh yang ada disekitarnya,⁴ tidak masalah apabila informasi yang diterimanya bersifat positif, namun yang seringkali terjadi adalah informasi negatif yang diterima remaja sehingga mereka melakukan kenakalan atau perbuatan yang terkadang membahayakan dirinya, seperti, mengkonsumsi narkoba, berbuat zina atau melakukan pergaulan bebas, minum minuman keras dan lain sebagainya.

Secara psikologis usia remaja adalah usia yang dianggap belum matang, cara berfikir dan bertindak terkadang masih labil.⁵ Kelabilan tindakan, perilaku, dan berfikir tersebut terkadang membuat remaja rentan terhadap pengaruh eksternal.⁶ Kenakalan remaja yang semakin marak terjadi memunculkan berbagai macam fenomena kejadian yang beragam. Terjadinya kenakalan remaja terkadang dipengaruhi oleh teman sepermainannya dan dorongan-dorongan tertentu yang membuat remaja memberanikan diri untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma yang berlaku, seperti merokok,

¹ E. B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Elex Media Komputindo, 2013).

² Sulastri Lastri, Eti Hayati, and Aulia Nursyifa, "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2 (2020).

³ Uus Sunandar, "PERANAN TOKOH MASYARAKAT DAN KESADARAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2021): 1995–2000.

⁴ Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86–98.

⁵ Endang Ekowarni, "Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan," *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (2016): 24–27.

⁶ Karmila Karmila et al., "Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (December 31, 2021), <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.128>.

minum-minuman keras, seks bebas, balapan liar dan mengkonsumsi obat-obat terlarang.⁷ Maka itu penting untuk selalu memberikan perhatian kepada anak-anak usia remaja untuk memberikan pendampingan dan pengawasan dalam perkembangan mereka. Hal ini dilakukan sebagai salah satu pencegahan kenakalan remaja.

Upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan. Melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika serta usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.⁸ Karena pertemanan atau lingkungan masyarakat yang tidak baik akan mudah mempengaruhi remaja dalam melakukan hal-hal yang menyimpang. Upaya pengendalian kenakalan remaja tidak berhenti dilakukan baik dilakukan oleh perorangan ataupun yang dilakukan oleh sebuah lembaga.⁹ Salah satu lembaga yang terus berupaya melakukan pencegahan kenakalan remaja adalah lembaga pendidikan, baik lembaga formal ataupun non-formal.

Ma'had Al-Jami'ah yang merupakan salah satu unit yang berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, memiliki dua pesantren mahasiswa yaitu pesantren mahasiswa dan pesantren mahasiswi. Di pesantren mahasiswa sendiri terdapat beberapa masalah remaja, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, masalah yang ditemukan adalah, seperti adanya santri yang melanggar peraturan, keluar tidak melalui izin dari ustadz, suka mengganggu temannya, membuang sampah sembarangan, kembali ke pesantren melebihi waktu yang ditentukan, meninggalkan tugas piket kebersihan, dan meninggalkan kegiatan ta'lim tanpa alasan yang jelas.

Namun realita kehidupan pesantren mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda tidak terdapat kenakalan remaja yang sampai ditangani oleh pihak berwajib seperti mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan, berzinah, mencuri, balapan liar yang mengakibatkan ketidak nyamanan masyarakat sekitar dan dapat merusak masa depan mereka. Hal ini mungkin karena adanya pembinaan dari pengelola Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Upaya Ma'ad Al-Jami'ah dalam pencegahan Kenakalan Remaja di Pesantren mahasiswa UINSI Samarinda..

B. Tinjauan Pustaka

1. Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan (*delinquency*) artinya terabaikan atau mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal,

⁷ Gaga Baskara Bakti, "Perilaku Kenakalan Remaja Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda," *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 5, no. 4 (2017): 147–59.

⁸ Lingga Kusuma Wardani et al., "Pengenalan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja (Adult Delicency) Melalui Psikoedukasi Keluarga," *Journal of Community Engagement in Health* 1, no. 1 (2018): 4–6.

⁹ Indriana Rahmawati Rahmawati and Abdul Basith, "Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Kutai Timur Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2019, 17–26.

pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi dan lain-lain.¹⁰ Hal ini merupakan bentuk perilaku atau perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh seorang remaja dimana perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma ataupun kebiasaan yang berlaku di lingkungan masyarakat dimana remaja tersebut hidup dan bertempat tinggal.

Dalam arti lain kenakalan merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma dan aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹¹ Dikatakan sebagai perbuatan yang melanggar norma karena memang pada kenyataannya kenakalan yang terjadi pada diri seorang remaja akan memberikan dampak negatif pada masyarakat itu sendiri, dimana kehidupan masyarakat tidak lagi menjadi tentram.

Menurut Santrock kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.¹² Sedangkan Kartono mendefinisikan kenakalan remaja merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial.¹³ Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.¹⁴

Sedangkan remaja adalah suatu tahap perkembangan manusia yang merupakan masa transisi dari tahap anak-anak ketahap dewasa.¹⁵ Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap individu akan mengalami masa pergantian yang ditandai dengan adanya perubahan dari fase anak-anak menuju fase dewasa.¹⁶ *In terms of human development, a juvenile is an individual who is physiologically, emotionally and intellectually immature.*¹⁷ Dalam hal perkembangan manusia seorang remaja adalah individu yang secara fisiologis, emosional dan intelektual belum matang.

Jadi yang dimaksud kenakalan remaja merupakan suatu perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat karena perilaku atau perbuatannya bertentangan dengan norma-norma maupun hukum yang ada dalam suatu masyarakat dimana ia hidup dan bertempat tinggal.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah, faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut tanpa di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti faktor keadaan psikologi yang tertekan, faktor rendahnya tingkat rohani

¹⁰ Sri Wahyuni, *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Penerbit Pustaka Star's Lub, 2021).

¹¹ Kären M. Hess, Christine H. Orthmann, and John P. Wright, *Juvenile Justice* (Cengage Learning, 2012).

¹² John W. Santrock, *Life-Span Development* (WCB Brown & Benchmark Publishers, 1995).

¹³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁴ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

¹⁵ Ekowarni, "Kenakalan Remaja."

¹⁶ Iga Serpianing Aroma and Dewi Retno Suminar, "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012): 1–6.

¹⁷ Hess, Orthmann, and Wright, *Juvenile Justice*.

seseorang, dan faktor kontrol diri yang lemah, serta faktor intelegensi.¹⁸ Dari beberapa faktor internal yang ada diatas mnunjukkan bahwa keadaan diri yang tidak stabil serta pemahaman tentang keagamaan yang kurang akan membuat seseorang seperti kehilangan arah dalam menjalankan kehidupannya,¹⁹ sehingga membuat seseorang kesulitan dalam mengontrol dirinya sendiri dan pada akhirnya mudah terpengaruhi untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seorang remaja, seperti faktor lingkungan keluarga yang tidak harmonis, faktor lingkungan masyarakat atau kelompok bermain yang tidak baik, dan faktor pengaruh media massa.²⁰ Selain dari pada faktor dari dalam diri seorang remaja yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, ternyata lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga mengambil peran sebagai penyebab terjadinya kenakalan remaja,²¹ dimana kondisi keluarga yang tidak harmonis atau perceraian yang terjadi,²² akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja, dimana remaja akan kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga remaja mencari dunia baru untuk menghibur dirinya, saat kondisi seperti ini teman akan menjadi pilihan sebagai pengganti keluarga.

Lingkungan pertemanan atau lingkungan masyarakat yang tidak baik akan mudah mempengaruhi remaja dalam melakukan hal-hal yang menyimpang,²³ di dukung dengan kondisi remaja yang sedang membutuhkan hiburan akibat keluarga yang tidak harmonis, hal ini akan memicu terjadinya kenakalan pada remaja, selain dari pada itu penggunaan media masa yang tidak sesuai dengan kebutuhan juga akan mempengaruhi remaja dalam melakukan kenakalan remaja, seperti membuka situs-situs terlarang yang tidak seharusnya dilihat oleh seorang remaja.

Berangkat dari permasalahan diatas, akan memicu timbulnya rasa penasaran seorang remaja untuk melakukan hal-hal tersebut, rasa ingin tahu dan coba-coba yang pada akhirnya membuat remaja melakukan hal-hal yang melanggar hukum maupun norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Dalam hal lain menurut Walter Luden, ada beberapa faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya kenakalan adalah sebagai berikut:

¹⁸ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

¹⁹ Shofwatal Qolbiyyah, "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2017): 493–512.

²⁰ Siti Fatimah and M. Towil Umuri, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship* 4, no. 1 (2014): 87–95.

²¹ Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

²² Brian Abraham Rogi, "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan," *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 4 (2015).

²³ Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja."

- 1) Gelombang urbanisasi remaja dari desa ke kota-kota jumlahnya cukup besar dan sukar dicegah.
- 2) Terjadinya konflik antar norma-norma baru yang tumbuh dalam proses dan pergeseran sosial yang cepat, terutama di kota-kota besar.
- 3) Memudarnya pola-pola kepribadian individu yang terkait kuat pada pola kontrol sosial tradisional, sehingga anggota masyarakat terutama remajanya menghadapi “*samar pola*” untuk melakukan perilakunya.
- 4) Berkembangnya kenakalan anak remaja yang disebabkan oleh dampak negatif dari perubahan global yang cepat meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga anak melakukan perbuatan diluar kesadarannya.²⁴

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh Walter Luden diatas bahwa kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh pergeseran populasi remaja dari desa ke kota, dimana remaja akan menemukan lingkungan dan pergaulan baru, akibatnya remaja di tuntut agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan pergaulann yang baru.

3. Upaya Dalam Menangani Kenakalan Remaja

Menurut Singgih dalam skripsi Arif Rahman Hakim yang berjudul *Strategi Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Berpendidikan Sarjana*, menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi terjadinya kenakalan pada remaja seperti upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya refresif.²⁵

a. Upaya preventif

Usaha preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya tindakan-tindakan yang menyimpang seperti halnya kenakalan-kenakalan yang terjadi pada remaja. Pelaksanaan usaha pencegahan ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Tindakan yang dilakukan sebelum kenakalan terjadi supaya tindakan kenakalan dapat diredam atau dicegah yaitu dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan.²⁶

Karena masa remaja merupakan masa yang dimana remaja ingin mengetahui banyak hal, sehingga remaja memperluas pergaulannya yang tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh besar terhadap tingkah laku mapun sikap remaja dalam melakukan segala sesuatunya, maka dari itu, untuk menghindari hal-hal negatif yang akan menimpa remaja, perlu adanya bimbingan serta arahan oleh orang dewasa agar dapat dicegah segera mungkin sebelum remaja tersebut melakukan perbuatan yang menyimpang akibat pergaulannya yang tidak baik.

b. Upaya kuratif

²⁴ S. H. Raihana, “KENAKALAN ANAK (JUVENILE DELIQUENCY) DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA,” *SISI LAIN REALITA* 1, no. 1 (2016): 72–83.

²⁵ Nurotun Mumtahanah, “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi,” *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2015).

²⁶ Cici Paramida, Achmad Junaedi Sitika, and Ceceng Syarief, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 4 (2021).

Usaha kuratif merupakan usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku yang terjadi. Usaha ini dilakukan apabila kenakalan tersebut telah terjadi untuk mencegah agar kenakalan atau penyimpangan yang terjadi tidak semakin meluas dan merugikan banyak pihak baik diri pribadi maupun masyarakat sekitarnya. Tindakan yang dilakukan setelah terjadinya kenakalan yaitu dengan memberikan penyadaran kepada remaja yang melakukan tindakan penyimpangan.²⁷

Penyadaran terhadap remaja yang telah melakukan kenakalan remaja merupakan hal yang sangat penting, untuk memberikan pemahaman kepada remaja bahwa dampak negatif yang ditimbulkan akibat perilakunya yang menyimpang, sangatlah merugikan banyak pihak, sehingga dengan adanya pemberian pemahaman tersebut dengan harapan remaja akan sadar.

c. Upaya refresif

Usaha refresif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja yang sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat dan akan membawa banyak dampak buruk bagi setiap orang. Tindakan yang dapat dilakukan pada saat kenakalan terjadi dan supaya dapat dihentikan yaitu dengan memberikan hukuman kepada remaja yang melakukan penyimpangan atau kenakalan.²⁸

Pemberian hukuman terhadap remaja yang melakukan kenakalan remaja dilakukan apa bila kenakalan yang dilakukannya sudah sangat fatal, pemberian hukuman ini dimaksudkan sebagai efek jera bagi remaja agar tidak mengulangi perilaku yang salah lagi sehingga remaja berfikir ulang apabila ingin melakukan kenakalan remaja akibat adanya hukuman atau sanksi yang diterimanya.

4. Cara Pencegahan Kenakalan Remaja

Ditinjau dari berbagai faktor dan bentuk kenakalan remaja yang telah banyak menimpa remaja saat ini, sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka tentunya ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mencegah timbulnya kenakalan remaja, diantaranya:

- a. Mengetahui dan mengenali ciri umum dan khas remaja.
- b. Memperkuat sikap mental remaja dalam menyelesaikan persoalannya.
- c. Memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
- d. Memberikan nasehat secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e. Memberikan motivasi untuk bertingkah laku baik dan berhubungan sosial yang baik.²⁹

Selain dari pada pencegahan kenakalan remaja yang disebutkan diatas, pencegahan juga dapat dilakukan melalui Lingkungan keluarga yang dapat

²⁷ Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana Asdiana, and Seni Jayatimar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas," *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9–17.

²⁸ Suwarni Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif," *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4 (2021): 412–23.

²⁹ Sumara, Humaedi, and Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya."

dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua menjadi contoh teladan bagi setiap anaknya dalam segala hal, salah satunya dalam hal religius, dengan membiasakan mengajarkan tentang keagamaan sehingga dapat melahirkan generasi remaja yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Selain dari pada itu pencegahan juga dapat dilakukan dengan memberikan *pitutur*³⁰, *uwur*³¹, dan *sembur*³² serta menjaga keharmonisan keluarga juga penting, karena dengan lingkungan keluarga yang harmonis akan menumbuhkan rasa cinta kasih, kerja sama dan keterbukaan terhadap remaja dan orang tua.³³

Dari penjelasan di atas, menunjukkan peran keluarga yang harmonis juga sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan sikap maupun perilaku seorang remaja, karena lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan dimana remaja banyak menghabiskan waktunya, dengan demikian diharapkan, dengan adanya usaha pencegahan ini dapat mengurangi terjadinya perilaku menyimpang pada diri seorang remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wawancara dan observasi dijadikan sebagai pengumpul data, sumber data adalah pimpinan ma'had Al-Jami'ah, Ustadz sebagai pembimbing di pesantren mahasiswa, pengurus organisasi santri satu orang. Hasil wawancara dianalisis menggunakan cara melakukan kondensasi data untuk memilih data yang sesuai, lalu data disajikan dalam bentuk narasi, dan selanjutnya diverifikasi lalu disimpulkan. Data yang sudah ada diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian sebagai bentuk pencegahan kenakalan remaja di pesantren mahasiswa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah seperti berikut:

1. Mengadakan Ta'lim Afkar (Ta'lim Tematik) dengan Menyesuaikan Permasalahan Remaja

Pembentukan akhlak merupakan hal utama yang harus ditanamkan pada diri setiap insan terutama pada diri kaum remaja sebagai generasi penerus bangsa dan harapan bangsa. Dengan dibekali akhlak yang baik akan memberikan kemudahan kepada setiap remaja dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin meningkat, dimana pergaulan remaja yang semakin tidak terkontrol, kejahatan seksual yang meraja lela, obata-obatan

³⁰ *Pitutur* yaitu selalu memberikan solusi, selalu memberikan masukan kepada anak dengan masukan yang bersifat positif.

³¹ *Uwur* yaitu orang tua harus memberikan dan mengarahkan pendidikan agama kepada anak-anaknya karena, pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, keutamaan dalam masyarakat islam adalah akhlak.

³² *Sembur* yaitu orang tua harus bisa membiasakan kegiatan-kegiatan positif pada anak-anaknya, seperti ikut dalam organisasi agama, ikut untuk shalat berjamaah bersama orang tua, dan dibiasakan membaca Al-Qur'an sehabis shalat maghrib.

³³ Wardani et al., "Pengenalan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja (Adult Delicency) Melalui Psikoedukasi Keluarga."

terlarang yang tersebar luas di kalangan remaja.³⁴ Hal ini dapat diminimalisir dengan pendidikan akhlak serta pengetahuan agama yang baik.³⁵ Selain dari pada itu dengan memberikan pendidikan akhlak serta pengetahuan agama yang baik akan membantu para remaja dalam menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama dan menjalankan segala yang di perintahkan oleh agama.³⁶ Dengan demikian, dalam rangka mencegah terjadinya penyimpangan perilaku di pesantren mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah maka dilakukan kegiatan *Ta'lim Afkar*.

Tema *Ta'lim Afkar* menyesuaikan dengan perkembangan sosial yang muncul di masyarakat. Tema kekinian dipilih untuk memberikan edukasi kepada santri/mahasiswa dalam menjawab persoalan yang muncul di kalangan mereka. Dengan bahan kajian yang menarik santri/mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait dengan tauhid, Akhlak, dan moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Direktur Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

"Ta'lim Afkar atau Ta'lim Tematik artinya di sesuaikan dengan kebutuhan sekarang tema-temanya, tidak hanya melulu kita mempelajari fiqh saja, akidah saja, tapi disitu lengkap, dari fiqh, akidah, akhlaknya nah, yang bagian akhlaknya inilah yang lebih banyak menumpu pada bagian dari pencegahan, untuk membeikan pemahaman seperti apa ajaran agama islam tatkala berhubungan sosial, berhubungan sesama kawan, berhubungan dengan dosen itu ada penanaman akhlak, salah satunya juga nanti mengarah kesana, bagaimana kita suatu saat nanti akan terjun ke masyarakat bisa bersosial, mampu beradaptasi dengan baik".³⁷ Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu murobbi pesantren mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah yang mengatakan bahwa: "Adanya kegiatan positif yang dilaksanakan, untuk mengisi waktu kosong anak-anak sehingga tidak ada niatan untuk melakukan hal yang negatif, seperti halnya dengan kegiaitan Ta'lim yang dimana didalamnya ada pembelajaran tentang agama, sehingga lebih memahami hal-hal apasaja yang boleh dilakukan dan hal-hal apa saja yang di larang dalam agama".³⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pengurus OSPK yang menyatakan: "Dengan adanya kegiatan Ta'lim ini, kami berharap tidak ada tindakan yang menyimpang, dan ini merupakan salah satu tindakan preventif yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang agama, seperti larangan melakukan perzinahan dan tentang pemahaman agama yang radikal".³⁹ "Kegiatan ta'lim ini memberikan edukasi yang lebih kepada

³⁴ Muchammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): 293–314.

³⁵ Nursalam Nursalam and Muhammad Akhir, "Peranan Polisi Sektor Kajuara Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2016).

³⁶ Suparman Mannuhung, "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 9–16.

³⁷ Moh. Nasrun, Direktur Ma'had Al-Jami'ah universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari kamis 4 April 2019.

³⁸ Nurur Ramdhan Panji Iman, Kordinator Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari sabtu 6 April 2019.

³⁹ Nur Choliz Azhari, Pengurus OSPK Asrama Putra Ma'had Al-JKHmi'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari minggu 7 April 2019.

mahasiswa dan bisa menjelaskan yang mana yang hak yang mana yang batil, yang mana yang baik yang mana yang buruk, tentunya yang mana yang diperintahkan dan yang mana yang tidak di perintahkan oleh Allah, lantas kenapa dapat dikatakan mampu meminimalisir kenakalan remaja dengan adanya ta'lim, setidaknya remaja dengan adanya ta'lim ini ada ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama yang di dapatkan sebagai bekal buat para santri".⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa kegiatan Ta'lim Afkar ini di isi oleh Ustadz Nasrun selaku Direkur Ma'had Al-Jami'ah, kegiatan Ta'lim dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa, *ba'da* subuh di Masjid Sultan Sulaiman. Dimana kegiatan Ta'lim di ikuti oleh seluruh santri, baik santri baru maupun santri lama. Dalam penyampaian Ta'lim juga tidak monoton, karna selalu di kaitkan dengan kondisi ataupun kejadian yang sedang terjadi pada saat itu, sehingga memperluas pengetahuan serta pemahaman para santri.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan Ta'lim Afkar, diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan Ta'lim Afkar yang termuat di dalam jadwal kegiatan santri pesantren mahasiswa, bahwa kegiatan Ta'lim Afkar dilakukan pada senin malam selasa, pukul 20:00-21:30.

Pemberian pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika terhadap remaja merupakan hal yang sangat penting.⁴¹ Sebagai mana yang kita ketahui pada masa ini remaja berusaha mencari dan menemukan jati dirinya,⁴² tidak heran jika pada proses pencarian jati diri ini terkadang remaja mengalami berbagai masalah karena kemampuan mental dan pola pikirnya masih dalam tahap penyempurnaan, maka dari itu remaja perlu arahan dari orang yang lebih dewasa.⁴³ Sesuai dengan perkembangan usia remaja, mereka cenderung dekat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orangtua atau orang yang lebih dewasa.⁴⁴ Sehingga hal ini dapat mengakibatkan remaja salah arah dalam proses pencarian jati diri. Mereka mendapatkan informasi dari sesama remaja yang usianya sama-sama belum matang. Disinformasi yang diperoleh sebagian besar remaja mengakibatkan pemahaman yang juga salah terhadap suatu kejadian. Maka dari itu mengembalikan pemahaman remaja terhadap informasi yang menyimpang dan negative perlu adanya pendekatan yang sesuai.

2. Mengadakan Muhadhoroh Dengan Tema Tentang Persoalan Remaja

⁴⁰ Rio Armandani, Santri Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari Jum'at 3 Mei 2019.

⁴¹ Alima Fikri Shidiq and Santoso Tri Raharjo, "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 176–87.

⁴² Erdina Indrawati and Sri Rahimi, "Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2019): 86–93.

⁴³ Mizanul Hasanah and Muhammad Anas Maarif, "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 39–49.

⁴⁴ Desmita Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (REMAJA ROSDAKARYA, 2009), <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/24/>.

*Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja:
Studi pada pesantren Mahasiswa*

Muhadhoroh merupakan suatu kegiatan yang secara tidak langsung dapat melatih mental seorang remaja untuk dapat berbicara di depan banyak orang,⁴⁵ dalam hal ini ma'had al-jami'ah menjadikan muhadhoroh sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan kenakalan remaja.⁴⁶ Hal ini juga sesuai dengan teori pencegahan kenakalan remaja yaitu memberikan pendidikan mental dan pribadi yang baik terhadap para santri melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika⁴⁷ karena melalui kegiatan muhadhoroh yang dilakukan para santri, bukan hanya untuk melatih mental mereka akan tetapi dengan tema-tema terkait persoalan remaja yang ada sesuai dengan hukum islam, hal ini akan menambah pengetahuan agama setiap santri terkait hal-hal apa saja yang boleh ia lakukan dan hal apa saja yang dilarang.⁴⁸

Muhadhoroh adalah kegiatan dan pelatihan berpidato atau ceramah baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah khususnya pada mahasiswa yang tinggal di pesantren mahasiswa sebagai bentuk upaya dalam melatih mental para santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah yang mengatakan:

"Sebenarnya kegiatan muhadhoroh ini kurang lebih dengan ta'lim, tapi muhadhoroh lebih bercorak kekinian dalam arti muhadhoroh ini sumbernya bisa dari antar sesama teman, teman yang praktek pidato baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bahasa Arab, selain itu untuk melatih yang peraktek, tapi juga materi yang di bawakan memberikan misi dakwah kepada sesama teman."⁴⁹

Selain dari pada itu kegiatan muhadhoroh dimaksudkan untuk mengisi waktu para santri dengan mengadakan kegiatan yang positif serta bermanfaat, dengan adanya kegiatan positif seperti muhadhoroh membuat jadwal santri menjadi terarah. Sehingga keinginan atau peluang melakukan perbuatan yang negatif bisa sedikit terminimalisir dengan adanya kegiatan muhadhoroh, dan juga materi yang disampaikan dalam muhadhoroh di sesuaikan dengan masalah-masalah yang ada saat ini. Sebagai mana yang di jelaskan oleh salah satu murobbi ketika wawancara: "Karna kita berfikir bahwa sebenarnya mainset kemudian kegiatan yang begitu padat itu, akan merubah keinginan negatif seseorang dengan kesibukan yang ada."⁵⁰

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus OSPK pesantren mahasiswa, yang menyatakan bahwa: "Setiap kegiatan itu diterapkan pasti mempunyai tujuan, seperti muhadhoroh yang dimana ceramah tiap minggunya terkait dilarang pacaran, dilarang melakukan zina, dari kegiatan pesantren mahasiswa yang saya rasa itu

⁴⁵ Paramida, Sitika, and Syarief, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang."

⁴⁶ I. Ketut Tjukup et al., "Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)," *Kertha Wicaksana* 14, no. 1 (2020): 29–38.

⁴⁷ Siti Nur Azizah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di MAN Tlogo Blitar," 2016.

⁴⁸ Yaqin, "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)."

⁴⁹ Moh. Nasrun, Direktur Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari kamis 4 April 2019.

⁵⁰ Nurur Ramdhan Panji Iman, Kordinator Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari sabtu 6 April 2019.

ketat banget, dari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, sabtu, minggu, gak ada yang namanya libur bagi anak pesantren mahasiswa, maksudnya libur si ada tapi dari segi kegiatan itu pasti ada aja tiap harinya".⁵¹ Dengan banyaknya kegiatan yang bisa dikerjakan dan bersifat positif itu bakal mengurangi santri yang mau mengerjakan hal-hal yang berbau negatif, jadi dengan muhadhoroh ini kita lebih banyak di sibukkan dengan kegiatan positif, seperti mencari materi tentang apa yang akan di sampaikan, jadi waktunya tidak terbuang sia-sia untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna akan di minimalisir dengan adanya kegiatan pesantren mahasiswa.⁵²

Berdasarkan hasil observasi di pesantren mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan muhadhoroh dilakukan satu minggu sekali, tepatnya di malam senin, minggu pertama muhadhoroh mandiri, dimana muhadhoroh dilaksanakan di pesantren mahasiswa masing-masing, di minggu kedua muhadhoroh gabungan, dilaksanakan di pesantren mahasiswa putri dan seterusnya seperti itu. Pemateri setiap muhadhoroh di isi oleh santri baru, dengan judul materi yang telah di tentukan oleh murobi atau murobbiah, materi yang di tentukan pun bervariasi dan banyak membahas tentang kehidupan seorang remaja dan setiap yang bertugas membawakan materi sesuai dengan pilihan bahasa yang di kuasai, dengan tiga pilihan bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Dengan adanya kegiatan ini akan membuat para santri lebih menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif, melatih mereka untuk berkomunikasi yang baik, sehingga mampu melatih mental mereka ketika berhadapan dengan banyak orang.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan muhadhoroh dilakukan satu minggu sekali pada ahad malam senin pukul 20:00-21:30 bertempat di aula pesantren mahasiswa /putri dengan pemateri dari santri sendiri, selain itu didapatkan dokumen pendukung yang termuat dalam program kerja organisasi santri pesantren kampus (OSPK) dan jadwal kegiatan pesantren mahasiswa serta hasil dokumentasi kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa.

Kegiatan keagamaan yang positif dalam meminimalisir kenakalan menjadi salah satu alternatif upaya pesantren kampus. Kegiatan muhadhoroh selain untuk melatih mahasiswa dalam *public speaking* juga memberikan kontribusi dalam konsep belajar dengan teman sebaya dengan materi yang lebih variatif dan menyenangkan. Santri/mahasiswa dapat memahami materi muhadhoroh karena disampaikan dengan gaya dan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Terciptanya lingkungan yang positif juga memberikan dampak kepada perkembangan remaja, karena lingkungan memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan kepribadian manusia.⁵³

3. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Tafsir Jalalin

⁵¹ Nur Cholis Azhari, Pengurus OSPK Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari minggu 7 April 2019.

⁵² Khairul Akbar, Santri Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari Jum'at 3 Mei 2019.

⁵³ Ivan Tamayao, "Efektifitas Metode Pendekatan Sosiologi Personal Dalam Meminimalisasi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di SMP Negeri 1 Boyolangu)," *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2017).

*Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja:
Studi pada pesantren Mahasiswa*

Mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang dianjurkan dalam agama Islam,⁵⁴ dalam mengisi waktu senggang santri dengan hal yang bermanfaat, ma'had al-jami'ah mengisinya dengan mengadakan kegiatan tadharus Al-Qur'an dan tafsir jalalain, selain dari pada itu hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang isi kandungan Al-Qur'an serta sebagai wujud pembentukan akhlak yang baik. Kegiatan Tadharus dan Tafsir Al-Qur'an secara rutin setiap minggunya. "Tadharus Al-Qur'an dan tafsir ini sebenarnya mempunyai misi yang sama dengan kegiatan ta'lim yaitu pemberian pemahaman kepada para santri mengenai makna kandungan Al-Qur'an itu sendiri sehingga terbentuk akhlak yang baik, akan tetapi ini bentuk variasi dari kegiatan-kegiatan ta'lim lainnya agar para santri tidak bosan dan kenapa kami gabungkan kegiatan tadharus dan tafsir, agar semuanya bisa aktif".⁵⁵

Usaha di atas mengandung maksud dan tujuan yaitu selain dari pada memberikan pemahaman tentang isi kandungan Al-Qur'an tetapi juga untuk membantu santri dalam melatih kemampuan membaca Al-Qur'an nya dan sebagai salah satu usaha untuk membiasakan para santri dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan lebih baik. "Dengan adanya tadharus Al-Qur'an diharapkan dapat melatih kemampuan membaca Al-Qur'an para santri dan juga agar santri tidak menyia-nyaiakan waktu yang ada, sehingga dia bisa fokus kesitu, dan juga kegiatan ini dilakukan untuk mengarahkan para santri kepada kegiatan yang positif".⁵⁶ "Tadharus dan tafsir Al-Qur'an ini merupakan tindakan preventif juga, karena kegiatan tadharus dan tafsir tersebut In Syaa Allah bisa menguatkan iman dan dari iman itulah seseorang takut berbuat dan menjauhi kejahatan".⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi di pesantren mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan tadharus dan tafsir Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dilaksanakan secara gabungan, antara santri dan santri putri. Kegiatan tadharus dan tafsir Al-Qur'an di isi oleh murobbi Ma'had Al-Jami'ah serta di ikuti oleh seluruh santri pesantren mahasiswa, baik santri baru maupun santri lama.

Berdasarkan hasil analisis dokumen pelaksanaan tadharus dan tafsir Al-Qur'an dilakukan satu minggu sekali pada sabtu pagi pukul 05:30-07:00 kegiatan tadharus dilakukan di masjid sulthan sulaiman kampus II UINSI Samarinda, selain dari pada itu diperoleh data dokumen pendukung yang termuat dalam jadwal kegiatan santri pesantren mahasiswa serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan tadharus dan tafsir Al-Qur'an. Kegiatan

⁵⁴ Ahmad, Asdiana, and Jayatimar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas."

⁵⁵ Moh. Nasrun, Direktur Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari Kamis 4 April 2019.

⁵⁶ Nurur Ramdhan Panji Iman, Kordinator Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari Sabtu 13 April 2019.

⁵⁷ Nur Choliz Azhari, Pengurus OSPK Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah UINSI Samarinda, Samarinda: *wawancara* pada hari Minggu 13 April 2019.

*Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja:
Studi pada Pesantren Mahasiswa*

keagamaan yang dilaksanakan secara rutin memberikan partisipasi dalam penanaman akhlak yang baik⁵⁸ kepada santri dan mahasiswa.

Kegiatan tambahan di luar kegiatan keagamaan yang menjadi temuan peneliti terkait dengan pencegahan kenakalan remaja yang dilaksanakan di pesantren kampus adalah melakukan sosialisasi tentang bahaya mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama pesantren dengan pihak eksternal seperti Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda, Rumah Sakit, dan Kepolisian Resor Kota Samarinda. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa dampak negative yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan obat terlarang.⁵⁹ Pemberian pemahaman kepada mahasiswa sebagai bentuk upaya pencegahan dini terhadap kenakalan. Sebagian besar penyalahgunaan obat dan narkotika terjadi karena remaja kurang memahami akibat yang ditimbulkan mengkonsumsi barang haram tersebut.

Dampak individu dan dampak sosial yang terjadi akibat mengkonsumsi obat terlarang menjadi sebuah fenomena yang sangat sering terjadi di masyarakat. Dampak yang terjadi pada individu akibat mengkonsumsi obat terlarang dan narkotika adalah gangguan fungsi syaraf, fungsi organ tubuh, dan fungsi psikologis.⁶⁰ Orang yang sudah mengalami adiksi terhadap obat-obat terlarang sering mengalami halusinasi, hal ini jika terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan tidak berfungsinya otak dan akal. Selain adanya dampak negative yang timbul pada diri individu yang ketergantungan pada obat terlarang dan narkotika, muncul juga dampak sosial. Penyalahgunaan obat terlarang sering terjadi di kalangan remaja, yang sering mengakibatkan keresahan di masyarakat. Jika remaja yang sudah terpengaruh oleh obat terlarang dan mengalami adiksi maka timbul masalah baru. Remaja yang tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan mengkonsumsi narkoba, akan melakukan tindakan kriminal lain seperti mencuri, memalak, dan bahkan merampok.⁶¹

Program pendampingan kepada santri dan mahasiswa dengan menggunakan sistem wali kamar juga dilakukan oleh pesantren kampus. Wali kamar dipilih dari mahasiswa tingkat atas yang diberikan tanggung jawab untuk mendampingi mahasiswa baru yang ada di pesantren kampus. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan kontrol kepada santri. Kontrol ini dilakukan agar meminimalisir perilaku-perilaku negatif,⁶² baik perilaku yang melanggar aturan norma agama ataupun norma sosial yang dilakukan oleh santri di lingkungan pesantren. Memberikan wali kamar adalah salah satu tindakan persuasif yang dilakukan oleh pesantren mahasiswa.

⁵⁸ Azizah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di MAN Tlogo Blitar."

⁵⁹ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, and Ismail Suardi Wekke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2021).

⁶⁰ Mayang Pramesti et al., "Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 355–68.

⁶¹ Burlian, *Patologi Sosial*.

⁶² M. Fatchurahman, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).

E. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Upaya Ma'had Al-Jami'ah dalam pencegahan kenakalan remaja di pesantren mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda adalah dengan melakukan beberapa cara: (1) mengadakan ta'lim afkar (ta'lim tematik) dengan menyesuaikan permasalahan remaja; (2) mengadakan muhadhoroh dengan tema tentang persoalan remaja; (3) thadarus Al-Qur'an dan tafsir jalalain untuk mengisi waktu senggang santri. Upaya-upaya yang sudah dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam penanggulangan kenakalan di lingkungan Pesantren mahasiswa cukup memberikan dampak yang positif. Selain kegiatan keagamaan pesantren kampus juga mengadakan kegiatan lain seperti: (1) mengadakan kegiatan sosialisasi penyalahgunaan obat-obatan terlarang dalam bentuk penyuluhan pada kegiatan TASLIMA ; (2) melakukan pendekatan dan pendampingan kepada santri dengan sistem wali kamar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian lebih spesifik terhadap ke lima upaya di atas sehingga dapat memperoleh temuan penelitian yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Ahmad, Nurul Qomariyah, Asdiana Asdiana, and Seni Jayatimar. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas." *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (2019): 9–17.
- Andriyani, Juli. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 86–98.
- Aroma, Iga Serpianing, and Dewi Retno Suminar. "Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 1, no. 2 (2012): 1–6.
- Azizah, Siti Nur. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di MAN Tlogu Blitar," 2016.
- Bakti, Gaga Baskara. "Perilaku Kenakalan Remaja Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 5, no. 4 (2017): 147–59.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Bumi Aksara, 2022.
- Desmita, Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. REMAJA ROSDAKARYA, 2009. <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/24/>.
- Ekowarni, Endang. "Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan." *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (2016): 24–27.
- Fatchurahman, M. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (2012).
- Fatimah, Siti, and M. Towil Umuri. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Citizenship* 4, no. 1 (2014): 87–95.
- Hasanah, Mizanul, and Muhammad Anas Maarif. "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 39–49.

*Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja:
Studi pada Pesantren Mahasiswa*

- Hess, Kären M., Christine H. Orthmann, and John P. Wright. *Juvenile Justice*. Cengage Learning, 2012.
- Indrawati, Erdina, and Sri Rahimi. "Fungsi Keluarga Dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2019): 86–93.
- Karmila Karmila, Nurul Fauziah, Elsa Safira, M. Nur Atdeni Sadikin, and Kautsar Eka Wardhana. "Diskriminasi Pendidikan Di Indonesia." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (December 31, 2021). <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.128>.
- Lastri, Sulastri, Eti Hayati, and Aulia Nursyifa. "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 2 (2020).
- Lestari, Inda Puji, Surahman Amin, and Ismail Suardi Wekke. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2021.
- Mannuhung, Suparman. "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 9–16.
- Mumtahanah, Nurotun. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi." *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2015).
- Nasution, Hasnil Aida. *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Nursalam, Nursalam, and Muhammad Akhir. "Peranan Polisi Sektor Kajuara Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2016).
- Paramida, Cici, Achmad Junaedi Sitika, and Ceceng Syarief. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 4 (2021).
- Pramesti, Mayang, Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assyidiq, and Aufa Azmi Rafida. "Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 355–68.
- Qolbiyyah, Shofwatal. "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2017): 493–512.
- Rahmawati, Indriana Rahmawati, and Abdul Basith. "Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Kutai Timur Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2019, 17–26.
- Raihana, S. H. "KENAKALAN ANAK (JUVENILE DELIQUENCY) DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA." *SISI LAIN REALITA* 1, no. 1 (2016): 72–83.

*Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja:
Studi pada pesantren Mahasiswa*

- Rogi, Brian Abraham. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan." *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 4 (2015).
- Rulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. WCB Brown & Benchmark Publishers, 1995.
- Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. "Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 176–87.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).
- Sunandar, Uus. "PERANAN TOKOH MASYARAKAT DAN KESADARAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2021): 1995–2000.
- Surbakti, E. B. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Suwarni, Suwarni. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif." *Jurnal Ilmiah Pro Guru* 4, no. 4 (2021): 412–23.
- Tamayao, Ivan. "Efektifitas Metode Pendekatan Sosiologi Personal Dalam Meminimalisasi Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di SMP Negeri 1 Boyolangu)." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2017).
- Tjukup, I. Ketut, I. Putu Rasmadi Arsha Putra, Dewa Gede Pradnya Yustiawan, and Jimmy Z. Usfunan. "Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)." *Kertha Wicaksana* 14, no. 1 (2020): 29–38.
- Wahyuni, Sri. *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Penerbit Pustaka Star's Lub, 2021.
- Wardani, Lingga Kusuma, Nofita Ratih, Raimundo Joao Soares, Viki Revi Irmastuti, and Samzur Ridzal. "Pengenalan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja (Adult Delicuecy) Melalui Psikoedukasi Keluarga." *Journal of Community Engagement in Health* 1, no. 1 (2018): 4–6.
- Yaqin, Muchammad Ainul. "Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 2 (2016): 293–314.